

EVALUASI KINERJA WEBSITE PARIWISATA DIKAITKAN DENGAN JUMLAH PENGUNJUNG (STUDI KASUS : WEBSITE RESMI PARIWISATA INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA, DAN THAILAND)

Lilis Dwi Farida¹⁾, Ridi Ferdiana²⁾

^{1), 2)} Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi
Fakultas Teknik, Universitas Gajah Mada
JI Grafika No.2 Kampus UGM Yogyakarta, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55281
Email : lilisdarida@yahoo.com¹⁾, ridi@acm.org²⁾

Abstrak

Perjalanan wisata menjadi cukup populer akhir-akhir ini. Keberadaan website pariwisata merupakan salah satu sarana untuk mendukung kegiatan pariwisata dan mempromosikan pariwisata pada suatu tempat atau negara. Namun pada kenyataannya website resmi pariwisata Indonesia masih kurang populer jika dibandingkan dengan website resmi beberapa negara lain di Asia Tenggara.

Penelitian ini menganalisis kinerja pada website resmi pariwisata Indonesia yaitu indonesia.travel, yang dibandingkan dengan website resmi pariwisata dari tiga negara lain yaitu Malaysia, Singapura, dan Thailand. Dengan memanfaatkan development tools yang terdapat pada web browser, penelitian ini menunjukkan sebuah hipotesis bahwa rata-rata kinerja pada website pariwisata berbanding lurus dengan peringkat pengunjung pada website tersebut.

Kata kunci : web, pariwisata, kinerja web.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Selama beberapa tahun Kementerian Pariwisata Indonesia mengupayakan perkembangan promosi Pariwisata dalam bentuk website pariwisata. Tahun 2007 dibangun situs *Visit Indonesia Year 2008* (www.my-indonesia.info), kemudian pada tahun 2011 kembali dibangun situs pariwisata lainnya dengan mengusung tema *Wonderful Indonesia* (indonesia.travel) [1]. Hal ini diharapkan dapat membantu promosi pariwisata Indonesia. Namun dibandingkan dengan negara yang lain yaitu Malaysia, Singapura, dan Thailand, situs pariwisata Indonesia lebih sepi pengunjung jika dibandingkan dengan situs pariwisata negara lain tersebut. Perbandingannya dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Rendahnya *web-rank* pada web pariwisata Indonesia mengindikasikan keengganan pengguna dalam mengakses situs. Terdapat banyak faktor yang menjadi pertimbangan agar situs pariwisata tersebut dapat berhasil. Tingkat ketertarikan, kemudahan dan

kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan situs pariwisata juga merupakan hal penting yang patut diperhatikan dalam membangun sebuah website [2].

Tabel 1. Tabel Perbandingan Peringkat di www.alexacom [3]

Negara	Nama Situs	Peringkat (Dunia)
Thailand	www.tourismthailand.org	34.210
Singapura	www.yoursingapore.com	38.516
Indonesia	indonesia.travel	44.654
Malaysia	www.tourism.gov.my	62.642

Tabel 2. Tabel Perbandingan Peringkat di www.ranking.com [4]

Negara	Nama Situs	Peringkat (Dunia)
Malaysia	www.tourism.gov.my	6.239
Thailand	www.tourismthailand.org	21.885
Singapura	www.yoursingapore.com	36.974
Indonesia	indonesia.travel	44.446

Kinerja dari sebuah website dapat menjadi pertimbangan bagi pengguna untuk mengakses website tersebut. Perancangan sebuah website dengan merujuk pada prinsip-prinsip efektif dan efisien akan berujung pada kepuasan pengguna. Beberapa faktor dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah website, yang terkadang di luar kendali pengembangnya [5].

1.2. Rumusan Masalah

Keengganan pengguna dalam mengakses sebuah website bisa jadi disebabkan karena kinerja dari website tersebut. Dengan demikian perlu dilakukan analisis kinerja mengenai hal tersebut sehingga akan tampak perbandingan dari keempat situs resmi pariwisata dari negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja website resmi pariwisata di empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Analisis dilakukan

dengan melakukan pengamatan pada keempat situs dengan *development tools* yang ada di web browser (Mozilla Firefox dan Internet Explorer).

1.4. Tinjauan Pustaka

Website adalah kumpulan dari sebuah *file* yang terhubung ke internet. Ketika sebuah komputer telah terhubung ke internet, maka akan ditampilkan sebuah informasi yang akan dicari oleh *user/pengguna*[6]. Keberadaan website sebagai media pendukung dan perencanaan tujuan wisata merupakan modal dasar dalam menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi tujuan wisata yang ada di setiap negara.

Website pariwisata merupakan penggunaan teknologi untuk meningkatkan hubungan pariwisata, membantu perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata untuk meningkatkan proses bisnis, serta meningkatkan proses *knowledge-sharing*. Sedangkan pariwisata sendiri merupakan salah satu proses perjalanan yang dilakukan oleh seseorang pada suatu waktu tertentu, dari tempat satu ke tempat lain dengan perencanaan dan bukan untuk tujuan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi[7].

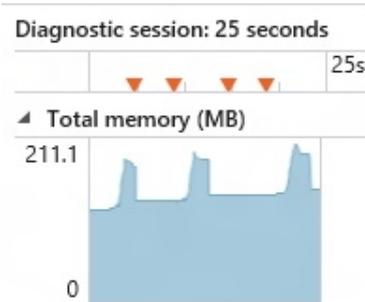
Website pariwisata akan dikatakan berguna jika dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif dan efisien. Hal ini erat kaitannya dengan kepuasan pengguna. Selain itu, kinerja pada sebuah website juga memiliki peranan dalam perkembangan dan *usability* pada sebuah website. Kinerja dari sebuah sistem informasi yang kurang maksimal dapat terjadi karena interaktivitas dan responsivitas yang kurang, hal ini dapat menyebabkan sebuah sistem informasi menjadi kurang maksimal dalam memberikan komunikasi dua arah dan *feedback* informasi[8].

Sementara itu, data peringkat pengunjung didapatkan dari situs penyedia jasa review dan *website-rank* seperti www.alexacom dan www.ranking.com. Alexa rank menyediakan ranking/peringkat berdasarkan pada jumlah trafik pengunjung yang masuk pada situs tersebut. Semakin besar trafik pengunjung semakin besar peringkat dari situs tersebut, demikian juga sebaliknya[9]. Seperti halnya Alexa, Ranking.com juga menghitung popularitas online dari sebuah situs yang paling sering dikunjungi[4]. Peringkat yang besar berarti memiliki angka yang lebih kecil. Dengan asumsi peringkat ke 200 lebih besar daripada peringkat 500, dan sebaliknya. Pemanfaatan Alexa dan Ranking.com dipilih karena kedua layanan tersebut menyediakan data ranking web yang terukur secara berkala[4][9].

Analisis kinerja website pariwisata meliputi *profiler*, *network*, *memory*, dan *responsiveness* pada keempat website resmi pariwisata Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. *Profiler* tidak hanya menunjukkan hambatan dalam kode *Javascript* dan pengujian kinerja, tetapi juga dapat menunjukkan *request time* yang sedang berjalan pada website yang sedang di akses.

Sumbu horizontal adalah waktu, sedangkan sumbu vertikal merupakan satuan dari banyaknya panggilan selama beberapa waktu. Sampel merah disepanjang grafik

menunjukkan bahwa *browser* tidak responsif selama waktu tersebut.

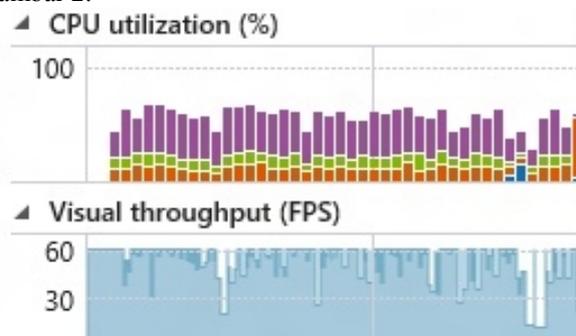


Gambar 1. Contoh grafik *memory* pada proses selancar website

Sementara monitor *network* menampilkan proses *request file* yang diakses, serta waktu yang dibutuhkan dalam proses tersebut. Selain itu jenis file yang diakses juga dapat diketahui pada monitor *network* tersebut.

Memory tool pada *Internet Explorer* digunakan untuk mendiagnosa masalah *memory* yang dapat mempengaruhi kecepatan dan stabilitas halaman website. Jika pada awalnya beban pada website memiliki kinerja yang bagus, kemudian secara bertahap melambat atau mengalami *crash* maka kemungkinan terjadi permasalahan pada penggunaan memorinya. Contoh grafik *memory* seperti tampak pada Gambar 1.

UI Responsiveness biasanya digunakan untuk mengetahui *frame rate* pada halaman website dan penggunaan CPU, serta menganalisis kinerja *user interface*. Tampilan *responsiveness* tampak seperti Gambar 2.



Gambar 2. Contoh grafik *responsiveness* pada proses selancar website

Utilisasi CPU menunjukkan jumlah dan jenis proses yang terjadi. Jenis proses dibedakan menurut kode warna dengan masing-masing keterangannya. Sedangkan *visual throughput* menunjukkan perkiraan tampilan *frame* per detik. Lubang atau kedalaman yang ada pada *frame rate* menunjukkan tingkat penurunan.

2. Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengamatan pada website pariwisata dengan memanfaatkan *development tools* yang terdapat pada masing-masing *web browser* kemudian melakukan analisis dari hasil pengamatan tersebut.

Pengamatan pada website pariwisata dilakukan pada website resmi pariwisata di empat negara. Tiga negara

lain dipilih karena selain latar belakang kedekatan dengan wilayah Indonesia juga karena tiga negara tersebut memiliki persaingan dalam hal promosi pariwisata dengan pariwisata Indonesia.

Poin yang diamati melalui *development tools* antara lain *profiler* dan *network* yang terdapat pada *Mozilla Firefox*, serta *memory* dan *responsiveness* pada *Internet Explorer*. Empat poin tersebut dipilih karena cukup mewakili performa pada sebuah website. Proses ini dilakukan dengan melakukan selancar bebas selama beberapa waktu pada empat website pariwisata, kemudian merekam dengan *tools* yang tersedia selanjutnya menyimpannya dalam bentuk gambar sebagai data dari hasil pengamatan. Selanjutnya data hasil pengamatan akan dianalisis dan diuraikan menurut kelompok pengamatan dari masing-masing negara.

Sementara untuk peringkat pengunjung pada empat website pariwisata didapatkan dari situs www.alexacom dan www.ranking.com. Berdasarkan data dari Alexa dan Ranking.com, situs indonesia.travel menempati urutan ke 3 dan 4. Hal ini menunjukkan tingkat popularitas situs indonesia.travel masih kalah dibanding dengan tiga situs pariwisata negara lainnya(Tabel 3).

Tabel 3. Tabel peringkat pengunjung website.

Nama Situs	Peringkat di www.alexacom [3] (urutan)	Peringkat di www.ranking.com [4] (urutan)
www.tourismthailand.org	34.210 (1)	21.885 (2)
www.yoursingapore.com	38.516 (2)	36.974 (3)
indonesia.travel	44.654 (3)	44.446 (4)
www.tourism.gov.my	62.642 (4)	6.239 (1)

Pengujian kinerja untuk situs pariwisata dengan memanfaatkan empat poin tersebut di atas, dan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah.

H0 : rata-rata kinerja pada empat website pariwisata berbanding lurus dengan peringkat pengunjung pada empat website tersebut.

H1 : rata-rata kinerja pada empat website pariwisata tidak sama dengan peringkat pengunjung pada empat website pariwisata tersebut.

Penelitian dimulai dengan melakukan pengamatan pada website pariwisata di empat negara. Proses pengamatan dilakukan di laboratorium Sistem Informasi di Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi Fakultas Teknik UGM. Dengan melakukan pengamatan di laboratorium diharapkan koneksi internet lebih stabil karena komputer terkoneksi dengan jaringan kabel.

Dari hasil pengamatan didapatkan data sebagai berikut.

2.1. Mozilla Firefox Profiler

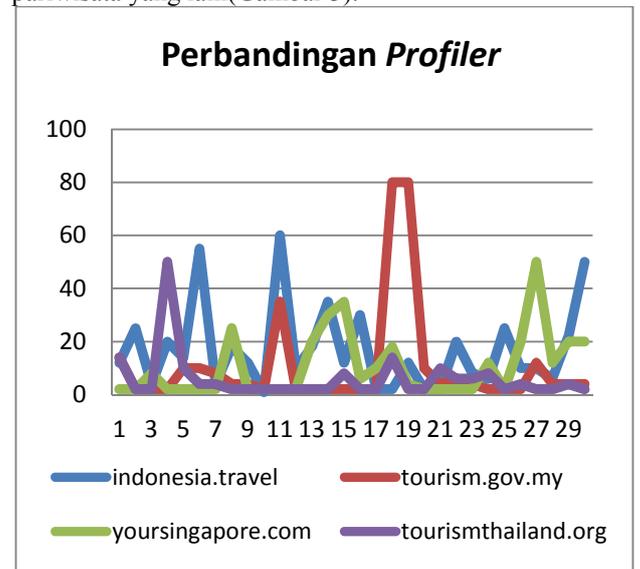
Hasil pengamatan pada keempat website dengan menggunakan *web browser* selama kurang lebih 3 menit menunjukkan bahwa *running time* terendah dimiliki oleh situs pariwisata Malaysia (tourism.gov.my) yaitu 24807.

Sementara *running time* tertinggi adalah tourismthailand.org yaitu 63213(Tabel 4).

Tabel 4. Perbandingan *Running Time*

Website	Running Time (detik)	Keterangan
indonesia.travel	42043	Grafik <i>profiler</i> naik pada waktu-waktu tertentu, dan hampir selalu lebih tinggi dari yang lain.
www.tourism.gov.my	24807	Grafik <i>profiler</i> mengalami kenaikan pada waktu tertentu, tetapi tidak terlalu sering.
www.yoursingapore.com	49891	Grafik <i>profiler</i> rendah, namun mengalami kenaikan beberapa saat tetapi tidak dalam waktu yang lama.
www.tourismthailand.org	63213	Grafik <i>profiler</i> cenderung rendah menunjukkan tidak terlalu banyak kode program yang dijalankan.

Grafik *profiler* menunjukkan bahwa situs indonesia.travel lebih sering mengalami kenaikan dibanding tiga negara lainnya. Hal ini menandakan bahwa *performance script* yang dijalankan cukup berat. Sementara tourismthailand.org memiliki grafik paling rendah dan cukup stabil dibanding keempat situs pariwisata yang lain(Gambar 3).



Gambar 3. Grafik Perbandingan *Profiler* pada Empat Website Pariwisata

Berdasarkan perbandingan tersebut grafik *profiler* situs pariwisata Thailand lebih rendah dibanding dengan situs pariwisata Indonesia. Sementara itu, situs indonesia.travel menempati urutan ke dua dari sisi *running time* setelah situs pariwisata Malaysia(Tabel 3). Situs pariwisata Indonesia jika dibandingkan dengan situs dengan urutan *running time* tercepat yaitu Malaysia adalah 42043 : 24807 (satuan detik). Sehingga *running time* yang berjalan pada situs pariwisata Indonesia

dibanding situs pariwisata Malaysia adalah indonesia.travel = 1,7x tourism.gov.my.

Network

Network dihitung selama proses mulai membuka website hingga halaman *home* muncul dengan sempurna. Hasil pengamatan pada keempat situs pariwisata diimplementasikan dalam bentuk tabel (Tabel 5).

Hasil perbandingan pada tabel 4 menunjukkan bahwa situs indonesia.travel berada pada urutan terbawah dengan *request time* paling lama yaitu 150,23 detik, dengan 33 *request*(1.364,29 KB), dan 53 *images*(1.835,38 KB). Angka tersebut jauh jika dibandingkan dengan urutan pertama pada perbandingan *network* yaitu situs tourismthailand.org(Thailand). *Request time* pada situs pariwisata Thailand cukup singkat yaitu 8,82 detik dengan 21 *request* (423,40 KB), dan 139 *images*(6.728,46 KB).

Tabel 5. Perbandingan Urutan *Network*

Website	Keterangan
www.tourismthailand.org	<i>Request time</i> : 8,82 detik; 21 <i>request</i> ; 423,40 KB <i>Images</i> : 139 (6.728,46 KB)
www.tourism.gov.my	<i>Request time</i> : 12,21 detik; 7 <i>request</i> ; 378,81 KB <i>Images</i> : 21 (639,23 KB)
www.yoursingapore.com	<i>Request time</i> : 17,24 detik; 63 <i>request</i> ; 1.383,35 KB <i>Images</i> : 48 (0,30 KB)
indonesia.travel	<i>Request time</i> : 150,23 detik; 33 <i>request</i> ; 1.364,29 KB <i>Images</i> : 53 (1.835,38 KB)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa situs indonesia.travel berada jauh di bawah situs pariwisata Malaysia, Singapura, dan Thailand. Situs indonesia.travel membutuhkan waktu paling lama untuk proses *load* halaman *home*. Jika *request time* dibandingkan antara situs pariwisata Indonesia dan situs pariwisata Thailand adalah 150,23 : 8,82(satuan detik). Sehingga dapat dinyatakan bahwa *request time* indonesia.travel = 17x tourismthailand.org.

2.2. Internet Explorer

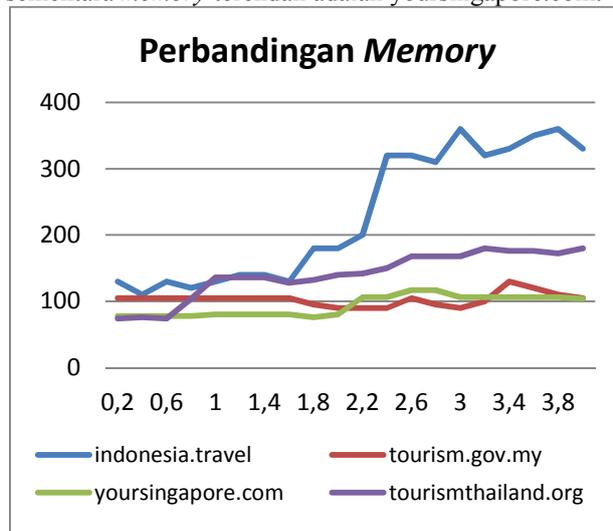
Memory

Proses pengamatan *memory* dilakukan selama kurang lebih 4 menit dengan melakukan selancar bebas pada halaman website pariwisata.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa *memory* yang berjalan ketika situs diakses masing-masing berbeda. Situs indonesia.travel grafiknya cenderung naik-turun secara berulang, walaupun kenaikan dan penurunan tidak drastis, tetapi semakin lama semakin tinggi. Sedangkan situs pariwisata yang lain lebih cenderung stabil, dan walaupun ada kenaikan dan penurunan tetapi tidak berulang(Gambar 4).

Grafik *memory* yang terus naik menunjukkan beban kinerja yang semakin bertambah, sedangkan jika grafik tersebut naik-turun secara berulang dapat menandakan

bahwa beban kinerjanya tidak stabil. *Memory* yang berjalan juga berbeda pada masing-masing situs pariwisata. *Memory* terbesar adalah situs indonesia.travel sementara *memory* terendah adalah yoursingapore.com.



Gambar 4. Grafik Perbandingan *Memory* pada Empat Website Pariwisata

Hasil perbandingan pada tabel 6 menunjukkan bahwa situs indonesia.travel pada pengamatan *memory* menempati urutan terendah dengan besar *memory* maksimal 360,3 MB. Disusul dengan situs pariwisata Thailand(202,2 MB), Malaysia(129,8 MB), dan Singapura(117,0 MB).

Tabel 6. Perbandingan Urutan *Memory*

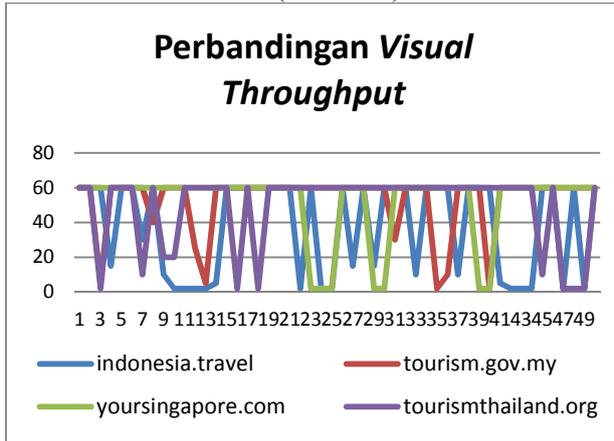
Website	Memory Maksimal	Keterangan
www.yoursingapore.com	117,0 MB	Grafik dapat dikatakan rata yang menandakan cukup stabil meskipun ada kenaikan sesekali
www.tourism.gov.my	129,8 MB	Grafik terlihat rata dan stabil dari awal mula halaman diakses.
www.tourismthailand.org	202,2 MB	Grafik cukup rata meskipun ada kenaikan dan penurunan yang tidak berlangsung lama ataupun berulang.
indonesia.travel	360,3 MB	Grafik naik turun secara simultan. Rendah di awal dan semakin lama semakin naik

Pada perbandingan *memory* situs indonesia.travel masih menempati urutan terakhir. Jauh dibandingkan dengan situs yoursingapore.com pada urutan pertama. Perbandingan situs pariwisata Indonesia dengan situs pariwisata dengan *memory* terendah yaitu situs pariwisata Singapura adalah 360,3 : 117,0. Sehingga dapat dinyatakan bahwa besar *memory* indonesia.travel = 3,1x yoursingapore.com.

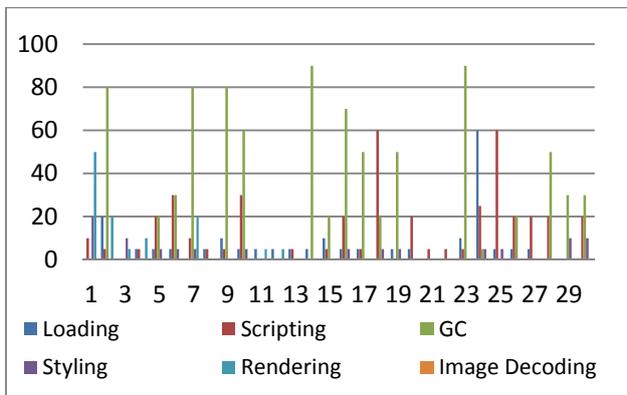
Responsiveness

Pengamatan *responsiveness* dilakukan dengan selancar pada situs pariwisata di empat negara. Proses dilakukan kurang lebih selama 2 menit.

Hasil pengamatan *visual throughput* pada empat situs pariwisata menunjukkan perbedaan pada masing-masing negara. Situs indonesia.travel tampak lebih sering dan lebih lama mengalami penurunan *frame rate* dibanding tiga situs pariwisata lainnya. Situs tourism.gov.my, yoursingapore.com, dan tourismthailand.org juga mengalami penurunan *frame rate*, tetapi tidak lebih sering dari situs indonesia.travel (Gambar 5).



Gambar 5. Perbandingan *Visual Throughput* pada Empat Website Pariwisata



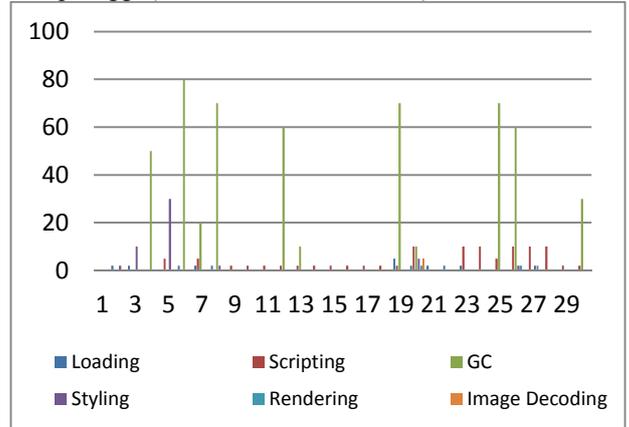
Gambar 6. Grafik *CPU Utilization* situs indonesia.travel

Hasil pengamatan *CPU Utilization* pada situs indonesia.travel menunjukkan beberapa proses yang cukup tinggi antara lain pada *garbage collection*(GC), *scripting*, dan *rendering*(Gambar 6).

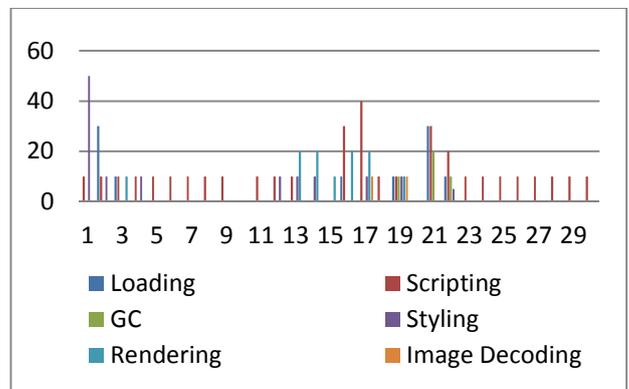
Sementara pada situs tourism.gov.my, grafik *CPU Utilization* menunjukkan grafik GC yang cukup tinggi, meskipun tidak lebih tinggi jika dibanding situs indonesia.travel (Gambar 6 dan Gambar 7). Sedangkan pada proses yang lain tidak menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan, ini berarti utilisasi CPU pada situs tourism.gov.my cukup stabil.

Grafik *CPU Utilization* pada situs yoursingapore.com menunjukkan proses yang dilakukan tidak terlalu besar. Grafik tidak lebih dari 60%, bahkan dapat dikatakan

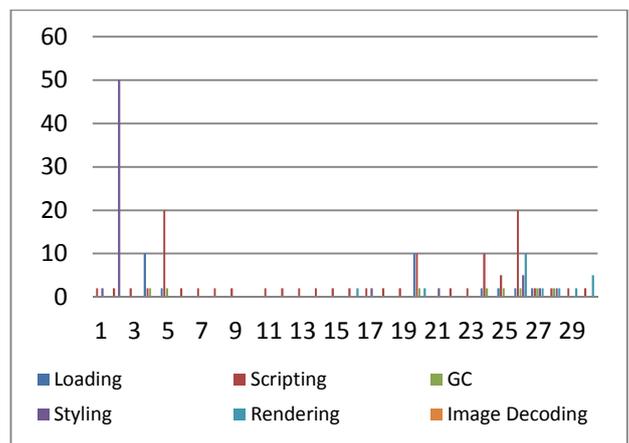
rendah (Gambar 8). Jika dibandingkan dengan situs indonesia.travel tampak perbedaan yang cukup besar. Karena grafik *CPU Utilization* pada situs indonesia.travel cukup tinggi (Gambar 6 dan Gambar 8).



Gambar 7. Grafik *CPU Utilization* situs tourism.gov.my



Gambar 8. Grafik *CPU Utilization* situs yoursingapore.com



Gambar 9. Grafik *CPU Utilization* situs tourismthailand.org

Grafik *CPU Utilization* pada tourismthailand.org tidak banyak mengalami kenaikan. Grafik tertinggi pada proses *styling* tidak lebih dari 50%, sementara proses lainnya tampak sangat stabil dan rendah. Hal ini menunjukkan UI yang di tampilkan tidak terlalu berat sehingga kinerja CPU tidak terlalu tinggi (gambar 9). Grafik tersebut jika dibandingkan dengan *CPU*

Utilization indonesia.travel tampak terlihat perbedaan yang cukup besar. Beberapa proses di situs indonesia.travel tampak cukup tinggi sementara pada tourismthailand.org cenderung rendah dan stabil (Gambar 6 dan Gambar 9).

Dari perbandingan gambar *responsiveness* di atas, terlihat bahwa situs indonesia.travel lebih sering mengalami penurunan *throughput* dibanding dengan website pariwisata negara lainnya (Gambar 5). Penurunan *throughput* pada situs indonesia.travel bertepatan dengan proses *rendering* dan *garbage collection*, dengan grafik yang cukup tinggi pada *garbage collection*. Hal ini menunjukkan ketidakstabilan situs indonesia.travel berada pada proses *rendering* dan penumpukan file sampah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada empat situs pariwisata dapat diimplementasikan ke dalam bentuk Tabel 7.

Tabel 7. Review empat kriteria pengamatan.

Negara (website)	Profiler (s)	Networ k (s)	Memor y (MB)	Responsive ness (max)
Indonesia	42043	150,23	360,3	>80%
Malaysia	24807	12,21	129,8	80%
Singapura	49891	17,24	117,0	<60%
Thailand	63213	8,82	202,2	50%

Hasil review empat kriteria pengamatan tampak bahwa rata-rata kinerja pada situs pariwisata Indonesia masih kalah dibandingkan dengan tiga negara lain. Perbandingan *profiler* indonesia.travel berada pada urutan kedua, namun pada perbandingan *network*, *memory*, dan *responsiveness*, indonesia.travel berada pada urutan keempat. Sementara itu tingkat popularitas yang didapat dari www.alexacom, indonesia.travel menempati urutan ketiga, sedangkan di situs www.ranking.com menempati urutan keempat. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata kinerja pada situs indonesia.travel berbanding lurus dengan peringkat pengunjung pada keempat website tersebut (Tabel 3 dan Tabel 7).

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja situs indonesia.travel dapat dikatakan masih kalah dibandingkan dengan tiga situs pariwisata dari Malaysia, Singapura, dan Thailand.
2. Hasil pengamatan *profiler* pada situs indonesia.travel menunjukkan bahwa *running time* tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat. Grafik *profiler* stabil menandakan bahwa *script* yang dijalankan tidak terlalu berat. Situs indonesia.travel lebih lambat 1,7x dibanding situs tercepat (tourism.gov.my).
3. Hasil pengamatan *network* menunjukkan bahwa situs indonesia.travel berada di urutan terakhir dan kalah dibandingkan dengan situs dari tiga negara lainnya. Situs indonesia.travel 17x lebih lambat dibanding

situs tourismthailand.org yang berada pada urutan pertama.

4. Hasil pengamatan *memory* pada situs indonesia.travel menunjukkan bahwa terjadi kenaikan grafik yang simultan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja melambat secara bertahap. Selain itu beban *memory* berada pada urutan ketiga. *Memory* yang berjalan pada situs indonesia.travel lebih besar 3,1x dari situs yoursingapore.com yang berada pada urutan pertama.
5. Hasil pengamatan *responsiveness* menunjukkan bahwa situs indonesia.travel lebih sering mengalami penurunan *throughput* dibanding dengan situs pariwisata negara lain, dan prosentase *CPU Utilization* lebih besar dibanding situs pariwisata negara lain.
6. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja pada empat website pariwisata berbanding lurus dengan peringkat pengunjung pada empat website tersebut.

Pada penelitian selanjutnya, untuk mendapatkan perbandingan yang lebih akurat perlu dilakukan pengujian kinerja pada jaringan untuk mendukung hasil pengujian kinerja pada website.

Daftar Pustaka

- [1] Indah, "Kabari: Jembatan Informasi Indonesia Amerika," *Februari*, 2012. [Online]. Available: <http://kabarnews.com/menanti-perubahan-pariwisata-indonesia/37847>. [Accessed: 03-Mar-2014].
- [2] M. Suhada, "Analisis Critical Success Factor untuk Portal e-tourism Bali," UGM, Yogyakarta, 2010.
- [3] "ALEXA." [Online]. Available: <http://www.alexacom/siteinfo>. [Accessed: 06-Nov-2014].
- [4] "Ranking.com." [Online]. Available: <http://www.ranking.com/>. [Accessed: 06-Nov-2014].
- [5] H. Jati, "Perbandingan Performa Situs Web Universitas di Indonesia," *J. Edukasi*, vol. 5, pp. 99-106, 2009.
- [6] A. R. Tanaamah and T. Wellem, "Semantik Web sebagai Solusi Pemecahan Masalah Promosi Kepariwisata di Indonesia," *J. Teknol. Informasi*, vol. 6, pp. 135-149, 2009.
- [7] A. Murtadho and R. Shihab, "Analisis Situs E-Tourism Indonesia: Studi Terhadap Persebaran Geografis, Pengklasifikasian Situs Serta Pemanfaatan Fungsi dan Fitur," *J. Inf. Syst.*, vol. 7, no. 1, pp. 13-25, 2011.
- [8] O. Herlina, "Komunikasi Pemasaran Pariwisata DIY melalui Pemanfaatan E-Tourism oleh Swasta dan Pemerintah (Studi Komparatif www.visitingjogja.com dan www.yogyes.com)," UGM, 2013.
- [9] "ALEXA." [Online]. Available: www.alexacom/about.

Biodata Penulis

Lilis Dwi Farida, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom) pada tahun 2009, Jurusan Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta.

Ridi Ferdiana, peneliti dan dosen di Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. Gelar doktornya diperoleh di bidang Rekayasa Perangkat Lunak yang berfokus pada pengembangan terdistribusi berbasis metode Agile. Penulis bisa dihubungi melalui ridi@acm.org